

PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

SANTY HANDAYANI

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI
handayani_santy@yahoo.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel berukuran 100 siswa yang dipilih secara random dari dua sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung, dokumen prestasi belajar siswa dari guru matematika masing-masing kelas, sekolah dan penyebaran angket atau kuisioner. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi ganda, koefisien determinasi dan analisis regresi. Hasil uji hipotesisnya, yaitu (1) Secara bersama-sama peran perhatian orang tua dan minat belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika, (2) Peran perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika, (3) Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci: Perhatian orang tua, minat belajar, prestasi belajar matematika.

Abstract. The study objective was to determine of the parents attention and interest in learning to learn mathematics achievement. The method used in this study is a survey method. Sample size of 100 students obtained by random from two schools. Data collection doing by direct observation, documents student achievement of each grade math teacher and school and questionnaire. Analysis of the data with descriptive statistical method, multiple correlation coefficient, determination coefficient and regression analysis. Results of the hypothesis tests, namely (1) there is no influence of the parents attention and interest in learning mathematics to the students learning achievement (2) the role of parental not significantly affects mathematics achievement (3) student interest significantly affect mathematics achievement.

Keywords: Parents attention, interest in learning, mathematics achievement.

PENDAHULUAN

Keluarga mempunyai peranan penting dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Agar perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi maka mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan iklim bahagia, penuh kasih sayang dan pengertian. Di mana keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak, yang terikat atau didahului dengan perkawinan.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Beberapa fungsi keluarga salah satunya yaitu memberikan pendidikan yang terbaik. Pendidikan tersebut mencakup pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak-anak, antara lain: potensi fisik, potensi nalar dan potensi nurani. Pendidikan yang utuh akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-

potensi dirinya secara menyeluruh. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang demikian sebenarnya yang dibutuhkan masa sekarang dan yang akan datang. Kualitas sumber daya manusia tersebut meliputi kreativitas yang kuat, produktivitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Di mana para siswa merupakan salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa.

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan ‘trilogi pendidikan’ yaitu: pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal). Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati, apalagi setelah anak lahir pengenalan di antara orang tua dan anak-anaknya harus diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak berkembang ke arah kedewasaan yang wajar dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Sehingga, di dalam keluarga yang baik akan terjadi interaksi antar anggotanya.

Proses sosialisasi adalah proses belajar yaitu proses akomodasi dimana individu memohon, menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat. Komunikasi, istilah ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*, yang berarti “memberitahukan” yang merupakan kegiatan terus menerus yang dilakukan orang untuk saling berhubungan dengan orang lain, khususnya pada waktu berhadapan muka.

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya. Hal tersebut dapat dilihat dengan nyata, misalnya pada saat membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengecam, mengomando, mendikte dan lain sebagainya. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan. Sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada satu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Perhatian juga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkannya.

Menurut Dakir (1993: 114), bahwa: “Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.” Pendapat senada juga dikemukakan oleh Slameto (1995: 105), yaitu: “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Sedangkan, dalam penelitian ini perhatian orang tua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) yang berupa: perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat dan perhatian terpecah.

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Sumadi Suryabrata, 1988:109). Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu (Johny Killis, 1988: 26). Menurut H. C Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto (1983: 100), bahwa: "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya."

Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu rangsangan dari sekian banyak rangsangan yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat belajar pada diri siswa, merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Adanya perhatian dari ayah, ibu atau wali yang berupa perhatian spontan, perhatian refleksi, perhatian intensif, perhatian terpusat dan perhatian terpecah maka anak merasa dilindungi dan diperhatikan oleh orang tua sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk juga kegiatan belajar tidak mengalami tekanan-tekanan psikis. Dengan demikian, perhatian orang tua terhadap anak berpengaruh terhadap minat belajar anak. Semakin baik perhatian yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap minat belajar. Sebaliknya, semakin kurang perhatian orang tua terhadap anak, maka semakin berkurang minat belajar yang ditimbulkan oleh anak.

Prestasi Belajar

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah peningkatan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Menurut batasan tersebut, dapat penulis uraikan bahwa setelah siswa melakukan usaha belajar di sekolah dengan waktu tertentu selanjutnya siswa dihadapkan pada suatu tes. Tes tersebut disebut tes hasil belajar. Hasil tes tersebut

dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan standar tertentu. Biasanya ukuran prestasi belajar siswa dilambangkan dalam bentuk angka, huruf atau kata.

Semakin jelas tujuan yang akan dicapai dalam belajar, maka semakin jelas dan positif kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa. Hal ini dapat merangsang individu untuk lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

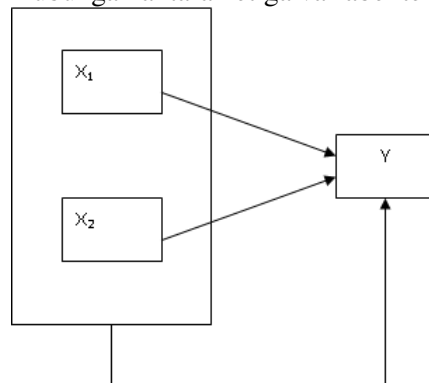
Guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, faktor guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Fasilitas fisik tempat belajar berlangsung, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Keadaan fisik sekolah yang baik akan lebih memungkinkan siswa belajar dengan tenang, teratur dan lancar, begitu pula sebaliknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan melalui pengumpulan data langsung dari responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dan minat siswa pada pelajaran matematika. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi ganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPIMDA dan SMK AL HIDAYAH Jakarta Selatan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang peserta didik yang dipilih dengan teknik *random sampling*.

Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = perhatian orang tua

X_2 = minat belajar

Y = prestasi belajar

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa ada tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Ketiga sumber data tersebut didasarkan pada tiga variabel penelitian, yakni data tentang variabel bebas (X_1) yaitu perhatian orang tua, variabel bebas (X_2) yaitu minat belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar matematika. Ketiga sumber dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dan nilai rapor semester genap yang diperoleh dari dokumen sekolah.

Sebelum kuesioner dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu diadakan analisis instrumen melalui uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil:

Tabel 1. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,204 ^a	0,042	0,022	7,220
a. Predictors: (constant), perhatian orang tua dan minat belajar siswa				
b. Dependent variable: prestasi belajar				

Tabel 2. Signifikasi hubungan perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

<i>ANOVA^b</i>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,288	2	110,144	2,113	0,126 ^a
	Residual	505,022	97	52,134		
	Total	5277,310	99			
a. Predictors: (constant), perhatian orang tua dan minat belajar siswa						
b. Dependent variable: prestasi belajar						

Tabel 3. Uji signifikasi koefisien regresi ganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,349	8,576		7,270	0,000
	Perhatian orang tua	-0,002	0,036	-0,006	-0,056	0,955
	Minat belajar siswa	0,107	0,052	0,204	2,044	0,044
a. Dependent variable: Prestasi belajar						

PEMBAHASAN

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dari deskripsi datasetelah dilakukan analisis korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,204 dan koefisien determinasi sebesar 4,2 % setelah dilakukan pengujian. Program SPSS 18 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas X_1 .

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh hasil perhitungan persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 62,349 + (-0,002)X_1 + 0,107X_2$. Nilai konstanta = 62,349 menunjukkan bahwa dengan perhatian orang tua dan minat belajar paling rendah, sulit bagi peserta didik meraih prestasi belajar matematika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dan 0,17 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika). Angka koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap ada penurunan satu nilai perhatian orang tua maka tidak akan terdapat penurunan prestasi belajar matematika sebesar -0,002 dan setiap ada kenaikan satu minat belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,107.

Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 18 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Melalui pengujian signifikansi koefisien regresi tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (perhatian orang tua) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y .

Menurut sintesis teori yang ada, perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Sedangkan prestasi belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok matematika (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal yang serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran matematika yang dicatat pada setiap akhir semester didalam buku laporan yang disebut rapor.

Semakin besar perhatian orang tua peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya tidak akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang akan diraih. Akan tetapi jika diikuti minat belajar yang tinggi yang dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki, yang akhirnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa tidak ada pengaruh perhatian orang tua bagi prestasi belajar siswa, tetapi jika terdapat minat belajar yang tinggi dari siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya dalam pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mata pelajaran matematika.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = -0,056$ dan $sig = 0,955$. Karena nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika).

Menurut sintesis teori yang ada, Perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah, ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Sedangkan prestasi belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok matematika (memahami, menjelaskan dan menyelesaikan soal-soal) setelah melakukan proses pembelajaran matematika yang dicatat pada setiap akhir semester didalam buku laporan yang disebut rapor.

Perhatian orang tua merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Perhatian juga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dapat menyimpulkan dari informasi kuantitatif dan teori di atas, bahwa tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.

Pengaruh Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,044$ dan $sig = 0,044$. karena nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar matematika).

Menurut sintesis teori yang telah ada pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Sedangkan prestasi belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok matematika (memahami, menjelaskan dan menyelesaikan soal-soal) setelah melakukan proses pembelajaran matematika yang dicatat pada setiap akhir semester didalam buku laporan yang disebut rapor.

Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Seorang siswa akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri siswa tersebut ada keinginan untuk belajar. Minat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak diragukan lagi. Bila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Dalam kegiatan belajar, siswa disekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama peran perhatian orang tua dan minat belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Swasta di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan sebesar **4,2 %**.
2. Peran perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Swasta di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jika ada kenaikan satu unit peran perhatian orang tua, maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar matematika (Y) sebesar **-0,002 unit**.
3. Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Swasta di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jika ada kenaikan satu unit minat belajar siswa, maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar matematika (Y) sebesar **0,107 unit**.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Aylin. 2002. **Kiat Sukses Komunikasi**. Jakarta: Mitra Utama.
- Arikunto, Suharsini. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Brown, G & Yule, G. 1983. **Discourse Analisis**. terj. Soetikno. Jakarta: PT Gramedia
- Depdikbud. 2001. **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Perum Balai Pustaka.
- Depdiknas Republik Indonesia. 2003. **Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta
- Depdiknas. 2005. **Standar Nasional Pendidikan**. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Jakarta
- Depdiknas. 2006. **Standar Kompetensi Lulusan**. Permendiknas 23 Tahun 2000. Jakarta.
- Djaali, H. 2008. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Umar. 2008. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Ani M. 2003. **Pengembangan Profesionalisme Guru Di Abad Pengetahuan**. Malang.
- Jihad, Asep dan Abdul haris. 2008. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kasim, Anwar. 2005. **Bimbingan Konseling Belajar**. Universitas Jakarta
- Kunandar. 2007. **Guru profesional**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ishak, Ngarep dan Hendri Tanjung. 2002. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Nana, Sudjana. 2002. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, **Profesionalisme Guru**, Teknodik No. 10/VI/Oktober/2002.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. **Kamus Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gague, Robert. 1988. **Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran di Sekolah**. Surabaya: Usaha Nasional
- Safari. 2008. **Analisis Butir Soal**. Jakarta: CV Purnama.
- Sarwono, Jonatan. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sevilla, et. all. 1993. **Pengantar Metode Penelitian**. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Sofian Efendi (ed). 2006. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Fakta yang mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2005. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Sudjana. **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 1989. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsini. 1989. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Bina Aksara
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2007. **Landasan Psikologi Proses Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U. S. **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian**. Jakarta: Ufuk Press.
- Syah, Muhibbin. 2004. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gordon, Thomas. 1983. **Menjadi Orang Tua Efektif**. Jakarta: PT. Gramedia
- Usman, M. Uzer. 2000. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. 1996. **Psikologi Pengajaran**, Edisi yang disempurnakan, Cetakan ke-4. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S. 1983. **Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah**. Jakarta: PT. Gramedia.